

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

1. Sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

Kota Banjarmasin merupakan bagian dari Kota dan Kabupaten yang berada dalam wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, dan Kota Banjarmasin terbagi dalam 5 wilayah Kecamatan yang terdiri dari: Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kecamatan Banjarmasin Timur.

MTsN Banjar Selatan 2 berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Selatan atau tepatnya berada di : Jalan : Laksana Intan No. 21 RT.12 Banjarmasin 70246, telepon: 0511-3272124. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NISN) : 30313760, Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121163710004,

Pada awalnya MTsN Banjar Selatan 2 adalah merupakan bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin yang mana MTs Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu, lokasi yang berada di gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Kemudian pada tanggal, 6 juli tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan dengan nomor urut Negeri 363 dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan, menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003 Atas prakarsa dari Kepala MTsN Kelayan waktu itu yaitu : Bapak Drs. H.M. Harmidin Noor (alm), Lokasi MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan : Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTsN Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57.

Berikutnya terbit SK. Penetapan Kepala MTsN Banjar Selatan berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan Selatan Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal, 31 Juli 2009 atas nama : Bapak Abdul Hadi, M.PKim NIP. 196908041996031004. Pendidikan S2 FMIPA-ITB Jurusan Kimia. Yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal, 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah pertama.

Sejak saat itulah MTsN Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin. Munculnya nama MTsN Banjar Selatan yang pada ujung kalimatnya ditambah

angka 2 adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

## 2. Visi Misi Sekolah

### a. Visi

Siswa yang menguasai IMTAQ dan IPTEK, mandiri, disiplin, berkualitas, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerja dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

## 3. Tujuan dan Sasaran Sekolah MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

### a. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerja dengan orang tua siswa dan masyarakat.

4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

b. Sasaran Sekolah

- 1) Tercapainya peningkatan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Tercapainya peningkatan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Tercapainya peningkatan hubungan kerja dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Tercapainya peningkatan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

4. Prestasi Ektrakurikuler Siswa Sekolah MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

a. Ekstrakurikuler Pramuka (Drum band)

No	Penyelenggara Kegiatan Lomba	Dalam Rangka	Prestasi / Penghargaan	Nomor
1	Pemprov Kal Sel Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	Festifal senam Pramuka, Drum Band & Marchingband se kalimantan Selatan Tahun 2013 (Pada Tanggal 15,16, dan 20 Juni 2013)	DB Gita Nada Sisya MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin sebagai Juara V Display Drum Band Klasemen SMP/MTs Sederajat	426/24 87/DIS PORB UDPA R/2013
2	Pemprov Kal Sel Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	Lomba Drum Band Se-kalimantan Selatan Piala Gubernur Kal Sel Ke II/2014 (pada Tanggal 16 s.d 18 Mei 2014)	Penghargaan dalam ajang lomba Drum Band se kalimantan selatan piala Gubernur kalimantan selatan ke II/2014 rangkaian kegiatan festifal senam pramuka, Drum	426.3/0 26/dIP ORBU DPAR

			band dan Marchingband kalimantan selatan 2014. Pada tanggal 6 s/d 18 Mei 2014 bertempat di GOR Hasanudin HM Banjarmasin	
--	--	--	---	--

b. Ekstrakurikuler  
Pramuka

No.	Pelaksanaan Lomba dalam Rangka	Tahun	Bidang Lomba yang di ikuti	Prestasi
1	Ulang Tahun SMA 6 Banjarmasin	2010	Tandu tutup mata	Juara 1
2	Ulang Tahun SMK 1 Banjarmasin	2011	Lomba Yel –yel	Juara 1
3	Ulang Tahun SMK 1 Banjarmasin	2011	Drama Ulang Tahun SMK 1	Juara 1
4	Ulang Tahun SMK 1 Banjarmasin	2011	Tandu Cepat Putri	Harapan 1
5	Ulang Tahun SMP 1 Banjarmasin	2012	Lomba Yel-yel	Juara 1
6	Ulang Tahun SMP 1 Banjarmasin	2012	Lomba PP Putra	Juara 2
7	Ulang Tahun SMA 8 Banjarmasin	2012	PP SMA 8	Juara 2
8	Hari PMI Sekota Banjarmasin	2013	Lomba Yel-yel	Juara 1
9	Hari PMI sekota Banjarmasin	2013	Jumbara	Terbaik 4

10	Ulang Tahun SMK Farmasi	2014	Tandu tutup mata SMK Farmasi Isfi Putra /Putri	Harapan 3
11	Ulang Tahun SMA 1 Banjarmasin	2014	Drama Kepalaang Merahan SMA Negeri 1 Bjm	Juara 2
12	Ulang Tahun SMA 1 Banjarmasin	2014	Tandu Cepat SMAN 1 Bjm Putra dan Putri Gabungan	Harapan 3
13	Dalam Rangka Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan	2014	Lomba Sekolah Sehat Tingkat kecamatan Banjarmasin Selatan	Juara 3

c. Prestasi Ekstrakurikuler Pramuka MTsN Banjar Selatan 2

<b>NO</b>	<b>PELAKSANAAN LOMBA DALAM RANGKA</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BIDANG LOMBA YANG DIKUTI</b>	<b>PRESTASI</b>
1	HUT TNI DI MAKOREM 101 ANTASARI BANJARMASIN	2010	Yel-Yel Putri	-
			Wide Game Putri	-
2	HUT SMA KARTIKA V-3 BANJARMASIN	2011	Wide Game Putri	-
3	HUT MTsN MULAWARMAN BANJARMASIN	2011	Cerdas Cermat	-
			Wide Game Putri	JUARA 2
4	HUT SMA KORPRI BANJARMASIN	2011	Yel-Yel Putri	JUARA 1
			Wide Game Putri	-
5	HUT MTs MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN	2012	Wide Game Putri	JUARA 2
			Yel-Yel Putri	JUARA 2

6	HUT SMPN 4 BANJARMASIN	2013	PDD Putra	JUARA 1
			Wide Game Putri	JUARA 3
7	HUT TNI DI MAKOREM 101 ANTASARI BANJARMASIN	2013	Cerdas Cermat Putri	JUARA 1
			Wide Game Putra	JUARA 2
8	HUT MTsN MULAWARMAN BANJARMASIN	2014	Parade Yel-Yel Putra	JUARA FAVORIT 2
			Wide Game Putri	JUARA 1
			Pramuka Pintar Putra	JUARA 2
			Parade yel-yel putri	JUARA FAVORIT 3
9	HUT SMKN 3 BANJARMASIN	2014	Parade Yel-Yel Putri	HARAPAN 1
			Cerdas cermat putra	JUARA 1
			Wide Game Putri	JUARA 2
10	HUT SMAN ALALAK BANJARMASIN	2014	Wide Game Putri	JUARA 1
			Wide Game Putra	JUARA 3
			JUARA UMUM	

5. Periodesasi kepemimpinan Sekolah MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

Periodesasi kepemimpinan sekolah MTsN Banjar Selatan Banjarmasin ini adalah periodesasi kepemimpinan pertama sejak sekolah ini berubah nama dari MTsN Kelayan menjadi MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin yaitu, Bapak Abdul Hadi, M.Pkim.

6. Keadaan Sarana Prasarana di Sekolah MTsN Banjar Selatan 2

Banjarmasin

Fasilitas yang ada di MTsN Banjar Selatan 2 terdiri dari :

- a. Ruang Belajar (Kelas) 12 Buah (kondisi baik)
- b. Ruang Dewan Guru 1 buah (baik)
- c. Ruang Kepala Madrasah 1 buah (baik)
- d. Ruang Kepala Urusan TU dan Staf 1 Buah (baik)
- e. Ruang Perpustakaan 1 buah (baik)
- f. Ruang BK 1 buah (baik)
- g. Ruang Lab. IPA 1 buah (baik)
- h. Ruang Mushallah 1 buah (baik)
- i. Halaman Upacara 1 buah (baik)
- j. 1 WC dewan guru dan 3 WC Murid (baik)
- k. Lapangan parkir siswa 1 buah (baik)
- l. parkir pegawai 1 buah (baik)

7. Keadaan guru dan Tata Usaha di Sekolah MTsN Banjar Selatan 2

Banjarmasin

a. Guru PNS

Guru di MTsN Banjar Selatan 2 terdiri dari :

Guru Negeri (PNS) berjumlah : 15 Orang (satu orang dari Diknas) dengan rincian Guru Putra 2 orang dan Guru Putri 13 orang serta satu orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas lihat lampiran.

b. Guru Honor



Guru Honor di MTsN Banjar Selatan berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 orang guru pria dan 3 orang guru wanita.

c. Tenaga Administrasi (Tata Usaha)

Tenaga Administrasi (Tata Usaha) di MTsN Banjar Selatan 2 terdiri dari 4 orang yang berstatus PNS yaitu : 1 orang Kepala Urusan Tata Usaha serta 3 orang staf Tata Usaha, dan yang berstatus Honorer berjumlah 3 orang yaitu 2 orang pria dan 1 orang wanita.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

8. Keadaan Peserta didik Sekolah MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

Jumlah keseluruhan dan keadaan peserta didik di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin adalah 454 orang. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin. Data yang disajikan penulis merupakan hasil penelitian lapangan yang digali melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan dan disajikan kepada pihak-pihak terkait sebagai informan pokok dan informan lengkap dalam penelitian ini.

Seluruh data yang didapatkan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk difahami. Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis, maka penulis

membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

a. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai motivator

Dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar melalui fungsi sebagai motivator yaitu :

1) Memberikan Motivasi

a). Nilai

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, beliau biasanya memberikan nilai terlebih pula siswa yang rajin hadir walaupun secara intelegensia biasa saja. Namun, karena semangat dan untuk memberikan motivasi maka diberilah nilai tambahan tersebut. Selain itu, pada saat rapat tentang kenaikan kelas juga siswa kepala sekolah memberikan masukan dan nilai serta kriteria siswa yang naik kelas.

b). Hadiah

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, hadiah yang diberikan beliau yaitu buku pelajaran atau benda yang berbentuk perlengkapan belajar misalnya buku tulis, polpen dan sebagainya. Hadiah ini diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi disekolah. Selain itu berdasarkan wawancara terhadap wakamad kesiswaan, hadiah juga bisa berupa thropi, uang bagi mereka yang

memiliki prestasi tinggi. Hadiah ini diberikan setiap semester, setiap kelas baik kelas VII (tujuh), VIII (delapan), dan IX (sembilan).

c). Pujian

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, pujian selalu diberikan kepada seluruh siswa, terlebih siswa yang memiliki prestasi dan nilai raport yang baik. Pujian berupa kata-kata yang mengandung makna agar siswa merasa mendapat sanjungan. Pujian tersebut menurut beliau sangat efektif agar nilai atau prestasi belajar siswa tetap dapat terus meningkat. Misalnya pujian yang beliau berikan dalam suatu kelas tertentu, atau siswa tertentu memiliki kelebihan beliau sebut langsung ditengah lapangan yang mana dapat memacu dan merangsang siswa lain untuk mengikuti siswa yang kepala sekolah ucapkan.

d). Nasihat

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, nasihat selalu diberikan kepada seluruh siswa terlebih kepada siswa yang kurang motivasi belajar. Dalam hal ini beliau mengatakan biasanya nasehat berupa teguran yang baik melalui perkataan penyampaian. Nasehat ini biasanya dilakukan pada saat beliau mengajar dan diluar jam pelajaran berdasarkan wawancara dengan siswa, kalau saat diluar kepala sekolah juga memberikan nasehat pada saat upacara bendera setiap kali beliau menjadi pembina upacara. Terkadang pula kepala sekolah langsung menyebut kelas yang misalnya kotor atau kekurangan perlengkapan selayaknya kelas yang baik. Maka secara tidak langsung wali kelas dan guru pun ikut terdorong bersama siswa untuk melengkapi

sebagaimana yang kepala ucapkan. Hal demikian agar semua pihak mendengar dan dapat diketahui semua warga sekolah.

e). Hukuman

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, beliau jarang memberikan hukuman kepada siswa. Karena menurut beliau dengan hukuman akan dapat mematikan motivasi siswa dan berdampak kepada psikologi siswa. Seandainya saya memberikan hukuman juga tentu sesuai dengan kesalahan dan kalau bisa dimaafkan saja.

Sedangkan berdasarkan wawancara terhadap salah satu seorang guru hukuman biasanya diberikan oleh guru sesuai dengan kesalahan. Misalnya : menyapu halaman, membersihkan WC, membersihkan ruangan perpustakaan, ruangan belajar dan mengerjakan tugas tambahan. Hukuman tersebut tidak lain sebagai motivasi dan pendidikan siswa agar dapat melakukan tugas dan tanggung jawab terhadap apa yang menimpanya. Selain itu sebelum kepala sekolah memberikan hukuman biasanya pihak mengirim surat kepada orang tua/ wali siswa agar bisa menghadap pihak sekolah hal demikian bagian dari komunikasi pihak sekolah dengan yang terkait agar mengetahui hal-hal yang terjadi kepada siswa yang bersangkutan untuk diketahui perkembangan terutama perkembangan akhlak dan moral siswa tersebut.

Selain itu, berdasarkan wawancara terhadap wakamad kesiswaan, sebelum memberikan hukuman kami dari guru harus mengetahui betul kode etik guru. Kita menididik, misalnya kami tidak diperkenankan bersentuhan langsung antara laki-laki dan perempuan walaupun antara siswa dan guru. Dalam

memberikan hukuman. Misalnya, terlambat membaca surat yasin dan membaca asmaul husna. Kalau sholat dzuhur mereka ada yang terlambat dan *begayaan* (bercanda) maka kita suruh ulang dilapangan. Kalau misalnya membawa *handphone*, maka akan kami disita, namun dikembalikan pada saat mereka lulus dari sekolah. Begitu pula jika ada siswa yang keluyuran pada saat waktu pembelajaran satu orang dari kelas tertentu maka akan dipanggil dan dikumpulkan dilapangan semua anggota kelasnya. Selain itu jika ada baju siswa yang berkeluaran, maka langsung kita potong bajunya. Semua hukuman itu tidak lain bagian dari cara sekolah ini mendidik agar siswa memiliki kedisiplinan dan melaksanakan tata tertib dengan baik.

f). Beasiswa

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beasiswa pada umumnya diberikan kepada seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan program pemerintah yaitu biaya sekolah gratis. Selain itu, ada juga beasiswa Bantuan Siswa Miskin (BSM), beasiswa ini diberikan kepada siswa kurang mampu disekolah. Namun, tak ketinggalan juga beasiswa sekolah untuk siswa berprestasi yang diberikan kepada siswa berprestasi akan tetapi jumlahnya tidak banyak yaitu sekitar 1 sampai 2 orang saja disekolah. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru bahwasanya disekolah ini diberikan bantuan berupa beasiswa yang mana hal ini mendorong agar siswa(i) termotivasi untuk belajar.

2). Pengaturan lingkungan sekolah

a). Ruang belajar

Berdasarkan observasi peneliti. Sekolah ini memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan fisik dan halaman sekolah yang cukup strategis. Misalnya ruangan belajar bersampingan dengan ruang guru. Begitu pula jumlah ruangan yang sesuai dengan dengan kapasitas jumlah siswa. Sekolah ini pun memiliki kantin dan koperasi sekolah yang mana berdekatan dengan ruang belajar siswa yang mana siswa dapat menggunakan dan memanfaatkannya diwaktu sesuai kebutuhan siswa. Misalnya pada jam istirahat. Selanjutnya ruangan perpustakaan dan mushola pun mudah dikunjungi oleh para siswa. Selain itu, didepan kelas dan didepan bertuliskan slogan edukatif yang berisi ajakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pentingnya ilmu pengetahuan.

#### b). Ruang Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola perpustakaan sekolah dan observasi peneliti. Ruangan perpustakaan bersih dan sejuk. Buku-buku diperpustakaan cukup lengkap mulai dari buku mata pelajaran hingga buku cerita kerakyatan pun ada diperpustakaan sekolah ini. Namun secara jumlah berkurang beberapa jenis buku yang dimiliki perpustakaan. Hal ini disebabkan karena faktor musibah yaitu kebakaran yang terjadi disekolah ini yang mana pada waktu itu usia sekolah ini baru berubah menjadi MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin. Akan tetapi, buku dalam bentuk dan jenis lain ada perpustakaan ini. Karena ada beberapa instansi pemerintah, swasta dan komunitas mahasiswa menyumbangkan buku disekolah. (*Lihat Lampiran*)

#### c). Ruang Laboratorium

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah dan observasi peneliti. Ruang laboratorium kondisinya cukup sejuk akan tetapi secara keseluruhan belum terlalu lengkap mengingat mahalannya alat dan perlengkapan percobaan. Biasanya siswa disekolah ini lebih banyak menggunakan ruangan belajar, kecuali pada saat pelajaran yang bersangkutan dengan kegiatan uji coba tersebut atau sekedar mengetahui alat-alat yang berfungsi terkait benda yang bersangkutan maka siswa dapat melihat langsung alat-alat tersebut. Akan tetapi, alat peraga yang diperagakan dapat diganti dengan alat yang sama persis misalnya alat yang asli terbuat dari kaca maka dapat dicontohkan yang terbuat dari plastik.

### 3). Menciptakan hubungan harmonis

Dalam melaksanakan hal ini kepala sekolah melakukan upaya pendidikan kepada guru dan pihak kependidikan sekolah. berdasarkan wawancara terhadap salah satu guru, kepala sekolah melakukan pertemuan dengan seluruh dewan guru dengan memberikan penjelasan pemahaman mengenai pengalaman beliau serta bertanya tentang kondisi siswa. Selain itu, beliau juga biasanya memberikan pelajaran terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai yang beliau dapatkan dan beliau ajarkan kepada guru. Dengan begitu kepala sekolah mengharapkan keakraban dan saling menolong sesama warga sekolah baik guru maupun siswa.

#### b. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai edukator

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan itu sendiri kepiawanan dalam mengajar oleh seorang pendidik adalah salah satu kunci

berhasilnya sebuah pembelajaran. Kepala sekolah sebagai bagian dari pendidik tentu memiliki posisi dan peran strategis dalam memberikan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dengan kepala sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah memberikan pendidikan pada saat jam mengajar ataupun tidak pada saat tidak mengajar.

#### 1) Pendidikan saat mengajar

Untuk memberikan pendidikan pada saat jam mengajar beliau memberikan materi pelajaran dari buku tidak dijual dari sekolah atau tidak hanya hanya memberikan pelajaran dari buku pegangan siswa. Selain itu, juga saya memberikan buku langsung kepada siswa untuk bisa dimilikinya jika ada siswa yang tidak atau belum memiliki buku pegangan. Hal ini merupakan salah satu peran saya sebagai pendidik bagi siswa agar siswa fokus didalam pembelajaran dan mengetahui buku bandingan yang tidak dimiliki atau tidak dijual dipasar buku. Tujuan hal tersebut adalah agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan lebih dari buku yang sudah ada yang mana semua itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Biasanya ini diperuntukkan bagi siswa yang memiliki nilai dan hasil yang belajar tinggi dikelas. Didalam proses pembelajaran beliau juga memberikan hadiah berupa buku tadi dan pujian-pujian serta agar siswa selalu sadar akan pentingnya motivasi belajar. Kemudian jika ada bantuan dalam yang bersifat kebutuhan atau fasilitas siswa maka tentu akan kami berikan. Misalnya tas sekolah, buku dan buku mata pelajaran.



Kepala sekolah juga mengadakan pembelajaran yang kreatif, yaitu tidak hanya menggunakan kelas sebagai ruang belajar. Akan tetapi, juga menggunakan ruangan atau fasilitas lain untuk mengadakan pembelajaran misalnya saat beliau mengajar IPA menggunakan ruang laboratorium IPA yang mana biasanya untuk observasi, diskusi dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara terhadap wakamad kesiswaan. Pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah tidak menggunakan konsep *diktator* (memaksa) didalam mendidik melainkan dengan cara memberikan suatu masukan-masukan yang mendukung proses pembelajaran tentang posisinya sebagai siapa, apa, bagaimana siswa yang seharusnya agar menjadi siswa yang baik. Sehingga setiap pembelajaran siswa terpacu untuk lebih semangat didalam belajarnya.

2) Pendidikan di luar  
mengajar

Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai *edukator* (pendidik) dalam hal ini pada saat diluar jam mengajar beliau selalu memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu giat belajar. Berdasarkan wawancara kepada siswa “*Kami ka ae rancak diberi tugas kepala sekolah pas sidin mengajar, dipapadahi sidin jua jangan kulir belajar wan jua pada saat sidin rahatan jadi pembina upacara maningatkan kami agar tarus belajar dengan baik*” (Kami sering diberikan tugas tambahan dari kepala sekolah agar kami rajin belajar. Pada waktu tertentu misalnya pada saat menjadi pembina upacara beliau mengingatkan kami agar selalu belajar dengan baik).

Begitu pula berdasarkan wawancara terhadap salah satu guru biasanya kepala sekolah melakukan metode ketauladanan baik saat memberikan pembelajaran atau diluar pembelajaran. Memberikan arti ilmu pengetahuan pada setiap proses pembelajaran yang tidak didapatkan dengan mudah. Setiap bertemu siswa beliau mengingatkan pentingnya kedisiplinan, perlengkapan sekolah, dan kerapian pakaian.

Selain itu, berdasarkan wawancara terhadap wakamad kesiswaan tentang kepala sekolah diluar jam pembelajaran, yaitu: memberikan suatu kegiatan bagi siswa yang sifatnya memotivasi bagi siswa untuk rajin belajar baik secara mental maupun spriritual. Misalnya pada saat diluar mengajar sebelum kegiatan belajar ada kegiatan yang dilandasai keagamaan.. Kegiatan itu merupakan icon madrasah sebagai sekolah berbasis agama. Setiap harinya siswa membaca Al-Qur'an dengan metode *imamah* yang mana kegiatan ini berjalan sudah dua tahun semasa menjabat sebagai kepala sekolah. Kemudian, setiap akhir tahun disekolah ini kita mengadakan khataman Al-Qur'an diakhir tahunnya. Kegiatan ini sangat menunjang aktivitas pembelajaran yang mana perbandingan antara sebelum melaksanakan kegiatan baca Al-Qur'an ini dengan tidak membaca gaya belajar mereka lebih dapat diarahkan. Dimana *atmosfer* siswa itu lebih enak diatur didalam proses pembelajaran.

c. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai manager

Manager adalah sebagai pengatur dalam manajemen, yakni kepala sekolah sebagai pengelola dalam sistem pendidikan disekolah. Didalam hal ini kepala

sekolah berperan manager yaitu: penyediaan fasilitas sekolah dan memberdayakan pengawas harian.

#### 1) Penyediaan fasilitas sekolah

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah beliau mengatakan: “Saya memberikan perintah untuk menyediakan fasilitas-fasilitas madrasah yang mendukung baik guru maupun siswa itu sendiri. Beliau mengharapkan dengan fasilitas tersebut siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas pembelajaran dari yang tidak disediakan fasilitas sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar belajar”. Misalnya: penyediaan komputer dan internet. Tentunya dengan ketersediaan fasilitas sekolah itu siswa termotivasi untuk membaca atau membuka wawasan dengan menggunakan fasilitas sekolah tersebut.

Selain itu, kepala sekolah memberikan perintah untuk melengkapi sarana dan prasarana misalnya yang saat ini sudah dilakukan agar setiap kelas dipasangkan kipas angin agar suasana pembelajaran lebih enak dan. Serta kami biasanya melaksanakan sistem *sidak*. Setelah pulang sekolah kelas semua harus bersih sehingga ketika besok hari siswa dapat langsung belajar tanpa harus membersihkan kelas lagi yang tentunya siswa lebih nyaman melakukan aktivitas pembelajaran.

Biasanya kepala sekolah memberikan waktu juga kepada siswa yang tidak ada pengajarnya saat proses pembelajaran. Misalnya saat guru ada kesibukan atau sedang sakit atau guru ada ditugaskan dari sekolah maka kepala sekolah memberikan pembelajaran yang tidak ada yang mengajar disekolah agar tidak ada kelas yang kosong saat jam pembelajaran berlangsung. Selain itu, kepala

sekolah juga memberikan arahan kepada semua guru ada jam kosong mengajar agar memasuki kelas yang kosong. Hal demikian tersebut agar tidak ada kelas yang ribut dan tidak melakukan aktifitas yang tidak mengarah ke pembelajaran.

## 2) Memberdayakan guru piket (pengawas harian)

Adapun cara lain yang dilakukan kepala sekolah dengan memberdayakan guru piket (pengawas harian) sebagaimana observasi pada saat ada kelas yang kosong dikarenakan tidak ada pengajar didalam kelas, maka guru piket segera memanggil salah satu siswa atau ketua kelas untuk menghadap kepada penjaga piket. Disitu siswa ditanyai apa yang kalian kerjakan saat jam kosong. Jika tidak diberikan tugas, maka pengawas memerintahkan agar membaca dikelas dan jangan keluar masuk serta jangan ribut. Hal demikian dilakukan agar kelas yang kosong tadi tidak mengganggu konsentrasi kelas lain yang siswanya sedang fokus pembelajaran juga bertujuan agar siswa menggunakan waktu yang kosong untuk mengisi dengan hal-hal positif misalnya membaca buku didalam kelas, membaca buku perpustakaan. Pengawas harian ini juga secara tidak langsung bertugas memberikan pengaturan lingkungan sekolah kondusif. Karena tidak hanya berfungsi sebagai pengatur jam belajar juga sebagai pengatur siswa dilingkungan sekolah. Misalnya ketika siswa izin keluar sekolah, maka harus melapor kepada pengawas harian.

## 3) Mengorganisasikan kegiatan

Berdasarkan wawancara terhadap wakamad kesiswaan, terkadang juga kepala sekolah mewakilkan kepada wakamad, atau guru yang merupakan bagian dari warga sekolah yang mana kita saling bahu-membahu untuk memajukan sekolah

dengan tujuan utama untuk kebaikan siswa dan yang paling penting akhlak siswa. Pada waktu tertentu kepala sekolah bisa turun langsung dalam sebuah hal tanpa mewakilkan guru atau wakamad disekolah ini. Akan tetapi, berhubung sudah terkelolanya dan sudah terpolanya kebiasaan yang baik, maka secara tidak langsung kepala sekolah tidak terlalu kerepotan lagi. Misalnya yang paling sering beliau meninjau langsung kebersihan sekolah dan mendampingi siswa saat mengikuti kegiatan diluar sekolah dalam hal ini beliau mengorganisasikan kepada wakil kepala sekolah atau guru tertentu.

d. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai leader

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu : Peraturan jadwal sekolah dan kebijakan sekolah

1)Peraturan jadwal sekolah

Setiap hari siswa sekolah melakukan aktivitas keagamaan secara rutin baik pagi maupun siang. Pada waktu pagi setelah bunyi bel masuk kelas siswa disuruh membaca al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Membaca Al-Qur'an tersebut dipimpin oleh salah satu guru atau pembina keagamaan, juga dipimpin oleh salah satu murid. Jadwal membaca al-Qur'an ini jika hari Senin, jam 08:00 Wita s/d jam 08:15 Wita. Sedangkan hari Selasa – Sabtu, maka jadwal membaca Al-Qur'an adalah jam 7:30-7:45 Wita. Berdasarkan observasi, peraturan sekolah ini bertujuan agar siswa termotivasi membaca dan belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, sebagai pimpinan tentu saya menerapkan pembelajaran harus disiplin belajar, harus mengikuti aturan-aturan main dalam pembelajaran yang maka harus mengikuti apa yang menjadi peraturan bersama disekolah. Misalnya, jika ada jam jam tambahan, maka siswa wajib mengikuti pembelajaran tambahan tersebut. Karena pembelajaran tambahan itu tidak lain tentu untuk menambah wawasan dan sebagai motivasi belajar bagi siswa agar memiliki pengetahuan yang luas tentunya untuk kebaikan siswa itu sendiri.

Peraturan jam tambahan bagi siswa ini adalah khusus siswa kelas IX (sembilan) yang mau mengikuti UN. Jadi, waktu tambahan pada jam sekolah adalah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan tambahan dan sebagai persiapan sebelum pelaksanaan UN dari pemerintah. Sedangkan jam tambahan yang lainnya adalah bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler disekolah.

## 2) Kebijakan sekolah

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, dalam peraturan siswa masuk pulang sekolah juga harus mengikuti peraturan sekolah. Jikalau saya memberikan perintah tentu hal itu sesuai dengan apa yang juga saya lakukan. Misalnya, kepada guru-guru sekolah agar tepat waktu dalam mengajar. Hal ini diperlukan agar terpolanya disiplin yang berdampak kepada pembelajaran siswa/(i) yang mana menurut beliau dengan disiplin itu maka secara tidak langsung siswa akan memiliki motivasi didalam belajar. Begitu pula sebagaimana wawancara dengan guru disekolah yaitu kepada salah satu guru disekolah. Kepala sekolah mengajarkan sesuatu tidak selalu berdasarkan metode

penyampaian (ceramah) terhadap warga sekolah, tetapi lebih dari itu yaitu memberikan teladan betapa pentingnya prestasi belajar itu bagi siswa. Setiap peraturan sekolah ini wajib ditaati karena peraturan lingkungan sekolah yang baik tentu akan menghasilkan input yang baik pula.

Sedangkan berdasarkan wawancara terhadap wakamad kesiswaan, kepala sekolah memberikan dalam bentuk dana yang sifatnya menunjang pembelajaran. Beliau, tidak pernah menutupi anggaran dana, selalu merincikan secara detail dan mentransparansikan anggaran masuk dan keluar. Misalnya dana dari pemerintah. Kepala sekolah juga selalu *mensupport* (mendukung) kegiatan-kegiatan, kompetisi-kompetisi antar sekolah yang bersumber dari sekolah yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Sekolah juga mengikuti event dan kompetisi pembelajaran antar sekolah yang mana tidak hanya mendapatkan tangan kosong. Tetapi, rata-rata didalam bidang-bidang tertentu mendapatkan juara. Misalnya didalam kurun waktu dekat tadi sekolah mendapatkan juara dibidang KSM (Kompetesi Siswa Madrasah).

e. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai inovator

Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu : pembelajaran yang kreatif dan menemukan alat peraga.

1) Menggunakan strategi pembelajaran

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran, gagasan, perbaikan dan tidak menyusahkan, tentunya pembelajaran yang didasari kemampuan siswa agar siswa tidak kesulitan memahami mata pelajaran

tersebut. Beliau menyebutkan mata salah satu mata pelajaran yaitu IPA. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu pembelajaran sulit kata beliau, jadi beliau menguatkan pentingnya pembelajaran IPA bagi kehidupan sehari-hari. Beliau mengatakan melakukan pembelajaran itu jangan mempersulit apalagi pelajaran yang sudah sulit. Dengan menyenangi mata pelajaran tersebut dan tidak terlalu tegang diharapkan siswa mampu menyerap informasi dan ilmu pengetahuan dengan baik.

## 2. Menemukan alat peraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, berkaitan inovasi kalau dalam pembelajaran saya atau mata pelajaran IPA sendiri misalnya membuatkan alat peraga yang barangkali murah yang bisa dimanfaatkan guru dan siswa. Biasanya alat peraga itu dan praktikum itu mahal. Namun, barang yang murah bukan berarti tidak sama dengan yang mahal akan tetapi tentu alat peraga tersebut kita modifikasi agar bisa digunakan dengan mudah dimanfaatkan dan murah jika dibeli barangnya. Tentunya dengan barang yang mudah, murah dan berkualitas para siswa memiliki semangat dan motivasi disaat pembelajaran. Siswa dapat melihat dan menyentuh langsung terhadap alat praktik mereka disaat proses pembelajaran atau saat praktikum dilaboratorium sekolah.

Sedangkan berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti terhadap kepala sekolah, beliau merupakan kepala sekolah yang memiliki prestasi akademik hal tersebut dapat dilihat dari dokumentasi yaitu beliau pernah menjadi guru kreatif inovatif juara II tingkat nasional Tahun 2012, kepala



madrasah berprestasi juara II tingkat nasional juara I tahun 2014 dll. Sedangkan penemuan beliau yaitu: karya monumental kombo pengaduk magnetik, pemanas dan penguji larutan elektrolit. (*Lihat lampiran*).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

a. Faktor latar belakang pendidikan

Sesuai dengan wawancara dan hasil dokumentasi kepala sekolah, beliau memiliki kualifikasi akademik S1 Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Kimia lulus pada tahun 1994 dan S2 Institut Teknologi Bandung Fakultas MIPA Jurusan Pengajaran KIMIA lulus pada tahun 2008. Beliau mengatakan dengan kualifikasi akademik sampai S2 yang tentunya secara langsung hal ini memotivasi diri beliau sendiri dan orang lain untuk meningkatkan motivasi agar selalu belajar.

b. Faktor pengalaman kerja

1). Pengalaman mengajar

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi kepala sekolah, beliau mengajar tahun 1992 s/d 1997 di MA Siti Maryam dengan bidang studi kimia, MAN 3 Banjarmasin tahun 1996 s/d 2009 dan MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin tahun 1996 s/d 2015. Kepala sekolah telah mengajar sejak tahun 1992 s/d sekarang yang berarti sudah hampir 23 tahun.

2). Pengalaman mengikuti pelatihan

Berdasarkan dokumentasi kepala sekolah, beliau banyak mengikuti pendidikan dan pelatihan baik didalam daerah maupun diluar daerah. Diantaranya Pendidikan dan Pelatihan fasilitator guru Mata Pelajaran Kimia guru Tingkat Nasional, Workshop penulisan karya Ilmiah bagi Guru/Kepala Madrasah Th. 2013 Kemenag Prov. Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

c. Sarana dan Prasarana sekolah

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, secara umum sarana sekolah cukup baik dan tersedia. Seperti ruangan belajar, perpustakaan dan buku-bukunya, laboratorium IPA dan laboratorium bahasa, ruangan komputer pun juga ada, serta kelengkapan media dalam pembelajaran seperti LCD proyektor.

Sekolah ini juga memiliki mushala yang digunakan tidak hanya untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur akan tetapi juga digunakan saat mata pelajaran agama islam atau praktek ibadah. Mushalla juga ini sangat menunjang aktivitas pembelajaran siswa terutama pembelajaran agama islam.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola perpustakaan sekolah. Buku-buku diperpustakaan cukup lengkap mulai dari buku mata pelajaran hingga buku cerita kerakyatan pun ada diperpustakaan sekolah ini. Namun secara jumlah berkurang beberapa jenis buku yang dimiliki perpustakaan. Hal ini disebabkan karena faktor musibah yaitu kebakaran yang terjadi disekolah ini yang mana pada waktu itu usia sekolah ini baru berubah menjadi MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin. Akan tetapi, buku dalam bentuk dan jenis lain ada

perpustakaan ini. Karena ada beberapa instansi pemerintah, swasta dan komunitas mahasiswa menyumbangkan buku disekolah.

Berdasarkan observasi peneliti, sekolah ini juga memiliki slogan-slogan edukatif yang terpampang didepan-depan kelas yang bertuliskan khat dengan kata-kata mutiara yang semua itu mengarah kepada agar siswa memiliki semangat dan motivasi belajar siswa. (*lihat lampiran*).

#### d. Partisipasi guru

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah. Beliau selalu memberikan arahan dan intruksi agar semua guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Kepala sekolah tidak meminta salah satu guru khusus atau guru kepercayaan beliau. Akan tetapi, kepada seluruh guru yang mengajar disekolah ini. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu guru, kata beliau kami selalu diminta kepala sekolah agar memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Selain itu, guru juga selalu aktif dalam mengawasi siswa saat berada dilingkungan sekolah. Baik dari pengawas harian ataupun guru. Berdasarkan observasi, hal demikian dapat terlihat saat jam pelajaran kosong, guru memasuki ruang kelas tersebut jika beliau mampu mengajar mata pelajaran itu maka dilangsungkanlah pembelajaran. Namun, jika tidak guru tersebut memberikan arahan agar siswa tidak keluar masuk kelas, belajar dan membaca didalam kelas. Selain itu, salah satu bertanya kepada siswa yang misalnya keluar kelas pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Bertanya untuk mengetahui sebab siswa keluar kelas dan berjalan dilingkungan sekolah, bagi siswa yang masuk ke kakus untuk

karena ada keperluan tertentu. Akan tetapi, jika siswa selesai melakukan keperluan tersebut maka siswa langsung disuruh masuk kelas. Begitu pula siswa yang sekedar izin keluar sekolah karena membeli perlengkapan sekolah, misalnya membeli buku atau polpen.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru disekolah, biasanya kami guru dan pihak sekolah memberikan motivasi dengan menjelaskan tujuan disetiap mata pelajaran dan manfaat belajar sendiri. Misalnya ada salah satu mata pelajaran sekolah itu yang nantinya memberikan keuntungan dan bisa mendatangkan uang jika kita mengajarkannya kepada orang lain dengan memberikan pemahaman, tujuan pembelajaran dan ilmu itu maka siswa secara tidak langsung siswa termotivasi untuk belajar.

Begitu pula halnya pada kegiatan diluar mata pelajaran disekolah. Misalnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru yang diberikan jabatan menjadi pembina ekstrakurikuler selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan-kemampuan siswa dibidang ekstakurikuler diinginkan oleh guru untuk berdampak kepada pembelajaran sekolah. Misalnya: Pramuka, PMR dan Habsyi. Hal demikian juga terlihat pada saat salah satu guru yang selalu berjalan saat siswa selesai jam istirahat sekaligus memeriksa kelas yang kosong atau guru yang terlambat masuk disekolah.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang disajikan, maka dapat digambarkan dengan jelas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dengan berbagai faktor yang

disebutkan, untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada dianalisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

Menurut data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar diuraikan secara sederhana di bahas sebagai berikut :

1. Data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin
  - a. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai motivator

Dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar melalui fungsi sebagai motivator yaitu :

- 1) Memberi Motivasi

- a). Nilai

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, beliau biasanya memberikan nilai terlebih pula siswa yang rajin hadir walaupun secara intelegensia biasa saja. Namun, karena semangat dan untuk memberikan motivasi maka diberilah nilai tambahan tersebut. Selain itu, pada saat rapat tentang kenaikan kelas juga siswa kepala sekolah memberikan masukan dan nilai serta kriteria siswa yang naik kelas.

Secara umum kepala sekolah bertanggung jawab terhadap hasil evaluasi siswa yang berkaitan dengan nilai belajar siswa. Memberikan nilai tambahan merupakan wewenang kepala sekolah sebagai pendidik. Nilai siswa pada

umumnya memang berawal dari kemampuan siswa itu sendiri. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan nilai siswa bisa bertambah. Dalam hal ini ada beberapa kriteria yang tentunya ditetapkan bagi kepala sekolah misalnya siswa yang rendah nilai belajarnya akan tetapi dilihat dari aspek kehadiran siswa tinggi atau sikap siswa itu menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar maka kepala sekolah tak segan memberi nilai tambahan kepada siswa tersebut. Begitu juga pula saat kenaikan kelas siswa. Kerajinan, kehadiran siswa dan sikap dijadikan acuan untuk mengetahui siswa yang naik kelas atau tidak. Dengan demikian kepala sekolah telah berperan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan nilai angka dan dapat dikatakan cukup baik

b). Hadiah

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, hadiah yang diberikan beliau yaitu buku pelajaran atau benda yang berbentuk perlengkapan belajar misalnya buku tulis, polpen dan sebagainya yang mana ini diutamakan untuk siswa yang memiliki prestasi. Hal ini biasanya diberikan saat pembagian raport siswa yang mana diberikan kepada siswa yang memiliki ranking I, II dan III.

Hadiah ini diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi disekolah. Selain itu berdasarkan wawancara terhadap wakamad kesiswaan, hadiah juga bisa berupa thropi, uang bagi mereka yang memiliki prestasi tinggi. Hadiah ini diberikan setiap semester, setiap kelas baik kelas VII (tujuh), VIII (delapan), dan IX (sembilan).

Hadiah akan memberikan motivasi yang berkesan bagi siswa. Karena dengan mendapatkan hadiah maka siswa akan merasakan aktualisasi diri akan apa yang telah dicapainya. Dengan hadiah maka salah satu faktor yang memacu siswa untuk senantiasa meningkatkan motivasi belajar. Kepala sekolah yang memberikan hadiah tentu merupakan seorang yang memiliki perhatian dan kepedulian apalagi diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi. Siswa yang memiliki prestasi akan merasakan pemberian hadiah yang diberikan kepadanya. Bagi siswa tentunya ukuran hadiah bukan suatu hal yang dipermasalahkan karena biasanya pemberian itulah yang memberikan ingatan bagi siswa yang tentunya akan memberikan dorongan kepada siswa untuk giat belajar. Dengan demikian peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian hadiah dapat dikatakan baik..

c). Pujian

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, pujian selalu diberikan kepada seluruh siswa, terlebih siswa yang memiliki prestasi dan nilai raport yang baik. Pujian berupa kata-kata yang mengandung makna agar siswa merasa mendapat sanjungan. Pujian tersebut menurut beliau sangat efektif agar nilai atau prestasi belajar siswa tetap dapat terus meningkat.

Siswa yang diberikan pujian berbeda dengan yang tidak diberikan pujian. Hal ini menyangkut penghargaan akan keberadaan siswa sekaligus prestasi yang telah diraihinya. Dengan memberikan pujian, maka secara langsung siswa akan merasakan ada orang mengetahui dirinya memiliki prestasi yang membanggakan. Apalagi ketika pujian itu diberikan tepat sasaran sesuai

waktunya tentu akan berpengaruh besar bagi siswa disekolah. Selain itu, siswa juga akan merasa lebih terpacu untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pujian terhadap mereka. Dengan demikian kepala sekolah telah melakukan pujian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat dikatakan baik.

c). Nasihat

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, nasihat selalu diberikan kepada seluruh siswa terlebih kepada siswa yang kurang motivasi belajar. Dalam hal ini beliau mengatakan biasanya nasehat berupa teguran yang baik melalui perkataan penyampaian. Nasihat ini biasanya dilakukan pada saat beliau mengajar dan diluar jam pelajaran berdasarkan wawancara dengan siswa, kalau saat diluar kepala sekolah juga memberikan nasehat pada saat upacara bendera setiap kali beliau menjadi pembina upacara. Sering-sering belajar dan membaca buku. Beliau juga mengingatkan menjaga tata krama dan merawat lingkungan sekolah dengan baik.

Nasihat merupakan salah satu cara efektif yang dilakukan seseorang terhadap kehidupan siswa. Apalagi kepala sekolah yang memberikan nasehat kepada siswa. Siswa tidak lain adalah seorang yang belajar dibangku sekolah yang memerlukan nasehat-nasehat agar menjadi baik. Peran kepala sekolah dapat dijadikan siswa sebagai ayah kedua bagi siswa dikehidupannya. Kepala sekolah yang memberikan nasehat tentunya merupakan perhatian sekaligus keinginan agar siswa termotivasi didalam pembelajaran. Dengan demikian kepala sekolah telah melakukan nasehat dan dapat dikatakan baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



d). Hukuman

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, beliau jarang memberikan hukuman kepada siswa. Karena menurut beliau dengan hukuman akan dapat mematikan motivasi siswa dan berdampak kepada psikologi siswa. Seandainya memberikan hukuman juga tentu sesuai dengan kesalahan dan kalau bisa dimaafkan saja.

Hukuman yang diberikan biasanya diberikan oleh guru sesuai dengan kesalahan. Misalnya: menyapu halaman, membersihkan WC, membersihkan ruangan perpustakaan, mengerjakan tugas. Hukuman tersebut tidak lain sebagai motivasi dan pendidikan siswa agar dapat melakukan tugas dan tanggung jawab terhadap apa yang menimpanya.

Kepala sekolah sangat jarang memberikan hukuman siswa. Karena beliau menganggap hukuman itu merupakan jalan penghenti dan mematikan kreatifitas siswa. Siswa tidak lain adalah seorang yang diberikan pembelajaran, pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) tetapi juga diberikan contoh-contoh yang baik, arahan, bimbingan, bantuan yang bersifat mendidik (*Transfer of Values*). Oleh karena itu, pemahaman kepala sekolah tentang hukuman itu mengarah kepada tujuan hukuman itu sendiri. Jika tujuan itu berdampak baik serta mendidik maka beliau akan lakukan hukuman. Namun sesuai dengan kesalahan pula.

Berdasarkan informasi wakamad kesiswaan dalam memberikan hukuman. Misalnya, terlambat membaca surat yasin dan membaca asmaul husna. Kalau sholat dzuhur mereka ada yang terlambat dan *begayaan* (bercanda) maka kita

suruh ulang dilapangan. Kalau misalnya membawa *handphone*, maka akan kami disita, namun dikembalikan pada saat mereka lulus dari sekolah. Begitu pula jika ada siswa yang keluyuran pada saat waktu pembelajaran satu orang dari kelas tertentu maka akan dipanggil dan dikumpulkan dilapangan semua anggota kelasnya. Selain itu jika ada baju siswa yang berkeluaran, maka langsung kita potong bajunya. Semua hukuman itu tidak lain bagian dari cara sekolah ini mendidik agar siswa memiliki kedisiplinan dan melaksanakan tata tertib dengan baik. Dengan adanya hukuman maka secara langsung siswa dapat mengetahui dampak atau akibat jika mereka melakukan kesalahan.

Hukuman sebagai cermin kesalahan siswa agar siswa terdorong untuk tidak melakukan pelanggaran dilingkungan sekolah. hukuman sebagai motivasi siswa untuk senantiasa menghindari kesalahan-kesalahan mereka selama berada dilingkungan sekolah. oleh karena itu, hukuman dapat merangsang siswa untuk giat didalam aktivitas pembelajaran dan memberikan kedisiplinan kepada siswa. Dengan demikian kepala sekolah telah melakukan hukuman dengan tujuan mendidik siswa. Selain itu hukuman disekolah ini memiliki tujuan yang tidak lain sebagai pelajaran dan contoh bagi siswa secara keseluruhan agar tidak melakukan pelanggaran, tata tertib dan aturan sekolah dengan demikian dapat dikatakan baik.

#### f). Beasiswa

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, beasiswa pada umumnya diberikan kepada seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan program pemerintah yaitu biaya sekolah gratis. Selain itu, ada juga beasiswa Bantuan

Siswa Miskin (BSM), beasiswa ini diberikan kepada siswa kurang mampu disekolah. Namun, tak ketinggalan juga beasiswa sekolah untuk siswa berprestasi yang diberikan kepada siswa berprestasi akan tetapi jumlahnya tidak banyak yaitu sekitar 1 sampai 2 orang saja disekolah. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru bahwasanya disekolah ini diberikan bantuan berupa beasiswa yang mana hal ini mendorong agar siswa-siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Beasiswa merupakan bantuan yang diberikan pemerintah atau swasta yang dikelola oleh pihak sekolah. Pemberian beasiswa ini diberikan kepada siswa yang dianggap kurang mampu secara ekonomi. Secara umum beasiswa telah diberikan pihak sekolah sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dengan melihat kriteria siswa yang disepakati. Beasiswa sekolah gratis merupakan beasiswa dari pemerintah yang dikelola sekolah lalu diberikan kepada seluruh siswa disekolah. Sedangkan beasiswa berprestasi beasiswa ini sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi disekolah yang jumlahnya 1 sampai dengan 2 orang. Dengan demikian peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar melalui beasiswa siswa dikatakan baik sudah berjalan baik.

## 2). Pengaturan lingkungan sekolah

### a). Ruang belajar

Berdasarkan observasi peneliti. Sekolah ini memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan fisik dan halaman sekolah yang cukup strategis. Misalnya ruangan belajar

bersampingan dengan ruang guru. Begitu pula jumlah ruangan yang sesuai dengan dengan kapasitas jumlah siswa. Sekolah ini pun memiliki kantin dan koperasi sekolah yang mana berdekatan dengan ruang belajar siswa yang mana siswa dapat menggunakan dan memanfaatkannya diwaktu sesuai kebutuhan siswa. Misalnya pada jam istirahat. Selanjutnya ruangan perpustakaan dan mushola pun mudah dikunjungi oleh para siswa. Selain itu, didepan kelas dan didepan bertuliskan slogan edukatif yang berisi ajakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pentingnya ilmu pengetahuan.

Ruang belajar yang nyaman dan bersih merupakan kebutuhan bagi siswa. Sebab, ruangan belajar merupakan tempat dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang sesungguhnya. Yakni proses terjadinya pembelajaran. Dengan ruangan yang cukup memadai serta lingkungan yang bersih dan nyaman tentunya proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan. Ruang belajar yang nyaman dan bersih akan memberikan motivasi pembelajaran yang tentunya juga akan mengiringi proses pembelajaran berlangsung serta hasil pembelajaran. Ruang belajar yang nyaman untuk melangsungkan pembelajaran akan berbeda dengan ruangan belajar yang kurang nyaman, baik dalam proses yang pada akhirnya berdampak pula kepada hasil pembelajaran, Oleh karena itu, pengaturan lingkungan ruangan dalam hal ini dapat dikatakan cukup baik.

#### b). Ruang Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola perpustakaan sekolah dan observasi peneliti. Ruangan perpustakaan cukup bersih dan sejuk. Buku-buku di perpustakaan cukup lengkap mulai dari buku mata pelajaran hingga buku cerita kerakyatan pun ada di perpustakaan sekolah ini. Namun secara jumlah berkurang beberapa jenis buku yang dimiliki perpustakaan. Hal ini disebabkan karena faktor musibah yaitu kebakaran yang terjadi di sekolah ini yang mana pada waktu itu usia sekolah ini baru berubah menjadi MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin. Akan tetapi, buku dalam bentuk dan jenis lain ada di perpustakaan ini. Karena ada beberapa instansi pemerintah, swasta dan komunitas mahasiswa menyumbangkan buku di sekolah.

Dengan memiliki ruangan bersih dan sejuk aktivitas di dalam perpustakaan akan menimbulkan rasa nyaman bagi pengunjungnya. Selain kebutuhan bagi siswa perpustakaan juga merupakan ladang pengetahuan bagi seluruh warga sekolah. Semakin nyaman lingkungan perpustakaan maka semakin menimbulkan motivasi untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, Dengan demikian lingkungan perpustakaan dapat dikatakan cukup baik.

#### c). Ruang Laboratorium

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah dan observasi peneliti. Ruangan laboratorium kondisinya cukup sejuk akan tetapi secara keseluruhan belum terlalu lengkap mengingat mahalnya alat dan perlengkapan percobaan. Siswa di sekolah lebih banyak menggunakan ruangan belajar, kecuali pada saat

pelajaran yang bersangkutan dengan kegiatan uji coba tersebut atau sekedar mengetahui alat-alat yang berfungsi terkait benda yang bersangkutan maka siswa dapat melihat langsung alat-alat tersebut. Akan tetapi biasanya alat peraga yang diperagakan dapat diganti dengan alat yang sama persis misalnya alat yang asli terbuat dari kaca maka dapat dicontohkan yang terbuat dari plastik.

Berdasarkan data diatas, ruangan laboratorium merupakan salah satu ruangan yang memiliki fungsi sebagai tempat proses pembelajaran, penelitian maupun praktek. Ruangan yang sejuk dan nyaman merupakan tempat yang membuat rasa nyaman muncul. Apalagi bagi seorang siswa yang mana mereka biasanya menggunakan ruangan kelas sebagai tempat belajar maka pada waktu tertentu berada diruangan laboratorium. Oleh karena itu, perlunya pengaturan ruangan tertara rapi, bersih, dan nyaman merupakan bagian dari faktor agar siswa tidak bosan pada saat berada diruangan laboratotium terutama pada saat praktek misalnya. Jika siswa merasa terganggu karena tidak nyaman maka tujuan dan hasil yang diinginkan tidak akan tercapai. Akan tetapi sebaliknya, jika siswa merasa nyaman berada diruangan laboratorium apalagi disaat praktek pembelajaran maka secara langsung membantu dapat konsentrasi siswa.

### 3). Menciptakan hubungan harmonis

Dalam melaksanakan hal ini kepala sekolah melakukan upaya pendidikan kepada guru dan pihak kependidikan sekolah. berdasarkan wawancara terhadap salah satu guru, kepala sekolah melakukan pertemuan dengan seluruh dewan guru

dengan memberikan penjelasan pemahaman mengenai pengalaman beliau serta bertanya tentang kondisi siswa. Selain itu beliau juga biasanya memberikan pelajaran terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai yang beliau dapatkan dan beliau ajarkan kepada guru. Dengan begitu kepala sekolah mengharapkan keakraban dan saling menolong sesama warga sekolah baik guru maupun siswa.

Hubungan harmonis akan menimbulkan ikatan emosional yang tinggi. Dalam hal ini hubungan harmonis antar warga sekolah. Terutama kepala sekolah dan siswa atau guru dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara hubungan sekolah ini sudah dilakukan. Terutama kepala sekolah sebagai motivator dalam hal yang berkaitannya dengan pembelajaran. Beliau secara langsung mempertemukan semua warga sekolah dalam hal-hal tertentu diluar daripada tugas mengajar. Beliau menginginkan agar ilmu yang yang diketahui guru dapat dibagikan dengan guru-guru yang lain. Begitu pula ilmu yang beliau bagikan pada saat diskusi antar guru tentang siswa disekolah. Kegiatan ini dilakukan agar warga sekolah memiliki hubungan yang harmonis. Selain itu, kepala sekolah selalu mengingatkan bahwa tugas sekolah merupakan tugas bersama yang dilakukan untuk kepentingan bersama. Dengan demikian kepala sekolah sudah menciptakan hubungan harmonis dan dapat dikatakan baik.

#### b. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai edukator

Pendidikan adalah hal yang dilakukatkan oleh seorang dalam menciptakan iklim sumber daya yang terarah dan terkendali. Kepala sekolah juga sebagai pendidik harus memiliki kemampuan membimbing peserta didik yang berkaitan

dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam mengikuti perlombaan kesenian, olahraga, dan perlombaan mata pelajaran. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademik, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Kepala sekolah sangat dibutuhkan juga didalam memberikan pendidikan dan pembelajaran sebagai guru tentunya dapat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa. Karena, kepala sekolah yang kompeten akan dapat menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian peran kepala sekolah dalam proses belajar mengajar yang termasuk di dalamnya membimbing, mengelola, mengarahkan serta dapat menilai langsung siswa yang diajarnya maka akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan

#### 1) Pendidikan saat mengajar

Berdasarkan hasil penelitian untuk memberikan pendidikan pada saat jam mengajar kepala sekolah memberikan materi pelajaran dari buku tidak dijual dari sekolah atau tidak hanya hanya memberikan pelajaran dari buku pegangan siswa. memberikan buku langsung kepada siswa untuk bisa dimilikinya jika ada siswa yang tidak atau belum memiliki buku pegangan. Sebagai seorang pendidik kepala sekolah memiliki kemampuan lebih daripada pendidik pada umumnya. Seorang kepala sekolah tentunya memiliki tanggung jawab moral selain daripada tugas dan kewajiban baik sebagai pemimpin atau sebagai seorang ayah bagi anak didiknya.



Pemahaman seseorang dari sebuah buku pelajaran yang disampaikan melalui mengajar didalam kelas adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah. Memahami isi bacaan buku adalah awal keberhasilan didalam mengajar. Selain menambah kemampuan siswa, juga menambah wawasan dan pengetahuan siswa akan sebuah buku pelajaran. Mengembangkan kemampuan untuk membandingkan buku yang disediakan pihak sekolah dengan buku yang dimiliki oleh seorang pengajar yaitu kepala sekolah.

Kepala sekolah yang mengajar dapat melihat langsung kondisi siswa(i) yang berada dilingkungan sekolahnya. Oleh karena itu beliau dapat mengetahui secara pasti input pendidikan yang diajarnya. Dengan kata lain membuka pemikiran beliau akan kondisi yang dihadapinya. Pada saat mengajar pula lebih banyak interaksi antara kepala sekolah dengan siswa(i). Memberikan ilmu sekaligus memberikan motivasi kepada mereka secara tersirat didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap wakamad, kepala sekolah tidak dikator didalam memberikan pelajaran kepada siswa. Beliau lebih mengutamakan proses daripada hasil. Terutama ketika siswa diberikan pembelajaran beliau terlebih dahulu menyampaikan pentingnya menjadi siswa yang baik, apa yang harus dilakukan dan posisi siswa sebagai orang yang diberikan ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pendidikan yang dilakukan beliau sejalan dengan makna pendidikan yaitu mementingkan proses terhadap segala sesuatu, oleh karena itu dapat dikatakan baik.

## 2) Pendidikan diluar jam mengajar

Berdasarkan wawancara kepada siswa *“Kami ka ae rancak diberi tugas kepala sekolah pas sidin mengajar, dipapadahi sidin jua jangan kulir belajar wan jua pada saat sidin rahatan jadi pembina upacara maningatkan kami agar tarus belajar dengan baik”* (Kami sering diberikan tugas tambahan dari kepala sekolah agar kami rajin belajar. Pada waktu tertentu misalnya pada saat menjadi pembina upacara beliau mengingatkan kami agar selalu belajar dengan baik).

Kepala sekolah adalah salah seorang yang mengingatkan akan pentingnya belajar kepada siswa. Keuletan dan kerajinan adalah salah kunci agar siswa berhasil didalam pembelajaran. Bagi seorang kepala sekolah adalah tanggung jawab moral agar siswa memiliki kemampuan didalam memecahkan permasalahannya termasuk didalamnya tugas dan kesulitan belajar.

Tugas adalah evaluasi terukur yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap informasi dan ilmu dari seorang pendidik. Tidak jarang bagi seorang siswa lupa akan tugas yang diberikan kepadanya. Tugas juga merupakan sarana pengulangan dan belajar bagi siswa. Dengan diberikannya tugas maka secara tidak langsung memberikan motivasi kepada siswa agar membuka kembali buku pelajaran.

Selain itu, kepala sekolah memberikan penguatan dengan mengingatkan pentingnya belajar itu. Hal ini tercermin dari pesan tersurat saat kepala sekolah menyampaikannya pada waktu beliau menjadi pembina upacara. Oleh karena

itu, mengingatkan pentingnya belajar bagi siswa memberikan dampak secara langsung bahwa belajar itu tidak hanya disekolah akan tetapi juga dirumah dan dilingkungan masyarakat. Dengan demikian peran kepala sekolah didalam meningkatkan motivasi belajar dengan melakukan pendidikan dliuar mengajar dapat dikatakan baik.

e. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai manager

Managemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para administrasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di katakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah berperan sebagai manager mengatur bagaimana pengaturan lingkungan sekolah memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa disekolah. Dengan menjalankan fungsi sumber daya disekolah untuk senantiasa terlibat didalam prosesnya. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai manager dapat dilihat yaitu : penyediaan fasilitas dan pemberdayaan pengawas harian.

1) Penyediaan fasilitas

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah beliau mengatakan: “Saya memberikan perintah untuk menyediakan fasilitas-fasilitas madrasah yang mendukung baik guru maupun siswa itu sendiri. Beliau mengharapkan dengan fasilitas tersebut siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas pembelajaran dari

yang tidak disediakan fasilitas sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar belajar”. Misalnya penyediaan komputer dan internet. Tentunya dengan ketersediaan fasilitas sekolah itu siswa termotivasi untuk membaca atau membuka wawasan dengan menggunakan fasilitas sekolah tersebut.

Fasilitas merupakan penunjang untuk kelancaran proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas yang diberikan tentunya memberi harapan yang besar untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Kepala sekolah sebagai seorang yang mempunyai wewenang didalam mengatur kebutuhan perlengkapan sekolah harus mampu mengetahui fungsi akan fasilitas tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sudah memenuhi kebutuhan akan fasilitas sekolah tersebut tersebut. Dengan adanya fasilitas seperti internet siswa dengan mudah mengakses yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengadaan komputer dan internet. Hal tersebut merupakan salah satu yang memberikan dorongan agar siswa termotivasi belajar.

## 2) Memberdayakan guru piket (pengawas harian)

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru-guru termasuk didalamnya pengawas harian pada saat agar lingkungan sekolah teratur dan berjalannya sistem dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti, ada kelas yang kosong dikarenakan tidak ada pengajar didalam kelas, maka guru piket segera memanggil salah satu siswa atau ketua kelas untuk menghadap kepada penjaga piket. Disitu siswa ditanyai apa yang kalian kerjakan saat jam kosong. Jika tidak diberikan tugas, maka pengawas memerintahkan agar membaca dikelas dan jangan keluar masuk serta

jangan ribut. Hal demikian dilakukan agar kelas yang kosong tadi tidak mengganggu konsentrasi kelas lain yang siswanya sedang fokus pembelajaran juga bertujuan agar siswa menggunakan waktu yang kosong untuk mengisi dengan hal-hal positif misalnya membaca buku didalam kelas, membaca buku perpustakaan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui fungsi manajemen ialah memberdayakan pengawas harian. Pengawas harian adalah salah satu pengatur di lingkungan sekolah yang diberikan tugas mengatur keluar masuk jam pembelajaran disekolah. Namun secara tidak langsung dapat mengawasi aktivitas siswa selama dilingkungan sekolah. Didalam pembelajaran biasanya ada siswa yang keluar masuk karena ada kepentingan. Misalnya keluar sekolah atau sekedar izin keluar kelas. Pengawas harian dapat menegur langsung dan mengawasi aktivitas siswa. Dengan demikian pemberdayaan pengawas harian sudah berjalan dengan baik

### 3) Mengorganisasikan kegiatan

Berdasarkan wawancara terhadap wakamad kesiswaan, terkadang juga kepala sekolah mewakilkan kepada wakamad, atau guru yang merupakan bagian dari warga sekolah yang mana kita saling bahu-membahu untuk memajukan sekolah dengan tujuan utama untuk kebaikan siswa dan yang paling penting akhlak siswa. Pada waktu tertentu kepala sekolah bisa turun langsung dalam sebuah hal tanpa mewakilkan guru atau wakamad disekolah ini. Akan tetapi berhubung sudah menjadi kebiasaan disekolah ini maka secara tidak langsung kepala sekolah tidak terlalu kerepotan lagi. Semua pihak sekolah selalu memberikan arahan agar siswa

memiliki motivasi belajar. Misalnya yang paling sering meninjau langsung kebersihan sekolah dan mendampingi siswa saat mengikuti kegiatan diluar sekolah. Dengan mewakilkan kepada wakil kepala sekolah atau guru, maka dalam hal ini kepala sekolah sudah mengorganisasikan kegiatan. Memberikan tugas kepada orang lain merupakan bagian dari mengorganisasikan dan memfungsikan tugas wakamad atau guru. Dengan demikian kepala sekolah sudah mengorganisasikan kegiatan disekolah.

f. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai leader

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu : Peraturan jadwal sekolah dan kebijakan sekolah

#### 1) Peraturan jadwal sekolah

Setiap hari siswa disekolah melakukan aktivitas keagamaan secara rutin baik pagi maupun siang. Pada waktu pagi setelah bunyi bel masuk kelas siswa disuruh membaca al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Membaca al-Qur'an tersebut dipimpin oleh salah satu guru atau pembina keagamaan, juga dipimpin oleh salah satu murid. Jadwal membaca al-Qur'an ini jika hari Senin, jam 08:00 Wita s/d jam 08:15 Wita. Sedangkan hari Selasa – Sabtu, maka jadwal membaca Al-Qur'an adalah jam 7:30-7:45 Wita. Berdasarkan observasi, peraturan sekolah ini bertujuan agar siswa termotivasi membaca dan belajar al-Qur'an.

Kepala sekolah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran sebagai pemimpin, jadwal belajar merupakan salah satu kunci penting untuk

mendapatkan hasil belajar yang baik. Pengaturan jadwal yang baik tentu berdampak pada tujuan belajar itu sendiri. Motivasi belajar tentunya didapatkan juga dari pengaturan jadwal yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai pimpinan tentu saya menerapkan pembelajaran harus disiplin belajar, harus mengikuti aturan-aturan main dalam pembelajaran yang maka harus mengikuti apa yang menjadi peraturan bersama disekolah. Misalnya, jika ada jam pembelajaran tambahan, maka siswa wajib mengikuti pembelajaran tambahan tersebut. Karena pembelajaran tambahan itu tidak lain tentu untuk menambah wawasan dan sebagai motivasi belajar bagi siswa agar memiliki pengetahuan yang luas tentunya untuk kebaikan siswa itu sendiri.

Peraturan jam tambahan bagi siswa ini adalah khusus siswa kelas IX (sembilan) yang mau mengikuti UN. Jadi, waktu tambahan pada jam sekolah adalah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan tambahan dan sebagai persiapan sebelum pelaksanaan UN dari pemerintah. Sedangkan jam tambahan yang lainnya adalah bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler disekolah. Peraturan jadwal sekolah disekolah ini memiliki manajemen yang baik, hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki motivasi belajar terutama bagi siswa yang menempuh ujian nasional.

## 2) Kebijakan sekolah

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah dalam peraturan siswa masuk pulang sekolah juga harus mengikuti peraturan sekolah. Jikalau saya memberikan perintah tentu hal itu sesuai dengan apa yang juga saya lakukan.

Misalnya, kepada guru-guru sekolah agar tepat waktu dalam mengajar. Hal ini diperlukan agar terpolanya disiplin yang berdampak kepada pembelajaran siswa/(i) yang mana menurut beliau dengan disiplin itu maka secara tidak langsung siswa akan termotivasi didalam belajar.

Kepala sekolah sebagai pimpinan menerapkan pembelajaran disiplin dalam waktu, mengikuti aturan-aturan main dalam pembelajaran yang maka harus mengikuti apa yang menjadi peraturan bersama disekolah. Misalnya, jika ada jam jam tambahan, maka siswa wajib mengikuti pembelajaran tambahan tersebut. Karena pembelajaran tambahan itu tidak lain tentu untuk menambah wawasan dan sebagai motivasi belajar bagi siswa agar memiliki pengetahuan yang luas tentunya untuk kebaikan siswa itu sendiri.

Berdasarkan wawancara terhadap wakamad kesiswaan, kepala sekolah selalu memberikan dalam bentuk dana yang sifatnya menunjang pembelajaran. Beliau, tidak pernah menutupi anggaran dana, selalu merincikan secara detail dan mentransparansikan anggaran masuk dan keluar. Misalnya dana dari pemerintah. Kepala sekolah juga selalu *mensupport* (mendukung) kegiatan-kegiatan, kompetisi-kompetesi antar sekolah yang bersumber dana dari sekolah yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Sekolah ini juga mengikuti event dan kompetisi pembelajaran antar sekolah yang mana tidak hanya mendapatkan tangan kosong. Tetapi, rata-rata didalam bidang-bidang tertentu mendapatkan juara. Misalnya didalam kurun waktu dekat tadi sekolah mendapatkan juara dibidang KSM (Kompetesi Siswa Madrasah).



Oleh karena itu, maka data dapat dianalisis yaitu mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui perintah beliau untuk disiplin didalam belajar. Memberikan peraturan yang sesuai antara siswa sebagai input pendidikan disekolah dengan guru yang mentransfer ilmu pengetahuan. Ketepatan waktu disekolah merupakan budaya yang selalu dilaksanakan. Mengingat betapa pentingnya waktu itu sendiri bagi siswa. Kebijakan sekolah tentu tidak lain untuk kebaikan siswa, termasuk juga guru-guru didalamnya.

Kebijakan kepala sekolah yang lainnya juga membudayakan membaca Al-Qur'an setiap pagi disekolah merupakan salah satu kebijakan yang mengarah memberikan dorongan kepada siswa untuk membuka Al-Qur'an dan membacanya. Hal demikian tidak lain untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Oleh karena itu, dengan kebijakan ini salah satu yang menjadi penunjang aktivitas belajar siswa dibidang agama islam. Dengan demikian kebijakan kepala sekolah ini sangat baik terutama agar siswa terpacu membaca Al-Qur'an terlebih terdorong membacanya tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah. Kepala sekolah telah melakukan kebijakan yang mendorong dalam peningkatan motivasi belajar siswa dalam hal ini termasuk bidang pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian peran kepala sekolah dalam melakukan kebijakan untuk memberikan motivasi belajar siswa dapat dikatakan baik.

d. Peran kepala sekolah melalui fungsi sebagai inovator

Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu : pembelajaran yang kreatif dan menemukan alat peraga.

1) Menggunakan strategi pembelajaran

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran, gagasan, perbaikan dan tidak menyusahkan, tentunya pembelajaran yang didasari kemampuan siswa agar siswa tidak kesulitan memahami mata pelajaran tersebut. Beliau menyebutkan mata salah satu mata pelajaran yaitu IPA. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu pembelajaran sulit kata beliau, jadi beliau menguatkan pentingnya pembelajaran IPA bagi kehidupan sehari-hari. Beliau mengatakan melakukan pembelajaran itu jangan mempersulit apalagi pelajaran yang sudah sulit. Dengan menyenangkan mata pelajaran tersebut dan tidak terlalu tegang diharapkan siswa mampu menyerap informasi dan ilmu pengetahuan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah menggunakan strategi pada mata pelajaran menyesuaikan kondisi siswa. Hal ini dapat terlihat dari cara beliau mengajar dengan menggunakan kreativitas beliau yakni menggunakan pendekatan siswa melalui pemahaman siswa agar siswa tidak tegang dalam memahami pelajaran walaupun mata pelajaran IPA tergolong mata pelajaran sulit. Siswa yang diberikan pemahaman tentang pentingnya IPA tentunya termotivasi untuk belajar karena IPA ilmu yang mengetahui lingkungan alam termasuk siswa sendiri didalamnya. Dapat dikatakan bahwa kepala sekolah menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

dengan pendekatan *Problem Based Learning*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah telah melakukan inovasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat dikatakan baik.

## 2) Menemukan alat peraga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, berkaitan inovasi kalau dalam pembelajaran saya atau mata pelajaran IPA sendiri misalnya membuat alat peraga yang barangkali murah yang bisa dimanfaatkan guru dan siswa. Biasanya alat peraga itu dan praktikum itu mahal. Namun, barang yang murah bukan berarti tidak sama dengan yang mahal akan tetapi tentu alat peraga tersebut kita modifikasi agar bisa digunakan dengan mudah dimanfaatkan dan murah jika dibeli barangnya. Tentunya dengan barang yang mudah, murah dan berkualitas para siswa memiliki semangat dan motivasi disaat pembelajaran. Siswa dapat melihat dan menyentuh langsung terhadap alat praktik mereka disaat proses pembelajaran atau saat praktikum dilaboratorium sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kepala sebagai sebagai inovator adalah seorang yang memiliki ide, barang, atau hal yang dirasakan kegunaannya bagi orang lain, dalam hal ini siswa dan warga sekolah. Beliau menekankan akan tujuan dan kepentingan daripada penemuan

itu sendiri. Apalagi didukung oleh penemuan beliau tentang suatu alat yang dapat digunakan siswa beliau sendiri.

Kepala sekolah yang memiliki temuan tentu berbeda dengan yang tidak. Melalui penemuan beliau tentu efektivitas dan efisiensi sudah diketahui dan dirasakan. Oleh karena itu, siswa dapat merasakan kegunaan barang yang ditemukan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah sudah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui fungsi sebagai inovator sudah dapat dikatakan baik.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

### a. Faktor latar belakang pendidikan

Sesuai dengan wawancara dan hasil dokumentasi kepala sekolah, beliau memiliki kualifikasi akademik S1 Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Kimia lulus pada tahun 1994 dan S2 Institut Teknologi Bandung Fakultas MIPA Jurusan Pengajaran KIMIA lulus pada tahun 2008. Beliau mengatakan dengan kualifikasi akademik sampai S2 yang tentunya secara langsung hal ini memotivasi diri beliau sendiri dan orang lain untuk meningkatkan motivasi agar selalu belajar.

Kepala sekolah yang memiliki kualifikasi akademik yang lebih tinggi yakni S2 akan berbeda dengan yang hanya kualifikasi S1. Wawasan kepala sekolah didalam dunia akademik bagian dari faktor yang memberikan dampak kepada motivasi belajar siswa. Disamping beliau seorang kepala sekolah juga seorang memiliki kemampuan dibidangnya. Kemampuan

kepala sekolah pun akan tertunjang karena kualifikasi akademik beliau. Dengan demikian latar belakang pendidikan kepala sekolah sudah sangat baik, yakni beliau seorang kepala sekolah yang memiliki kualifikasi akademik S2 pengajaran Kimia. Dengan demikian faktor latar belakang pendidikan kepala sekolah dapat dikatakan baik.

b. Faktor pengalaman kerja

1). Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kepala sekolah, beliau mengajar tahun 1992 s/d 1997 di MA Siti Maryam dengan bidang studi kimia, MAN 3 Banjarmasin tahun 1996 s/d 2009 dan MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin tahun 1996 s/d 2015. Kepala sekolah telah mengajar sejak tahun 1992 s/d sekarang yang berarti sudah hampir 23 tahun.

Pengalaman kepala sekolah didalam mengajar sudah mempuni yaikni berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, beliau telah mengajar sudah hampir 23 tahun. Pengalaman beliau pun bervariasi baik pengalaman mengajar disekolah Madrasah Tsanawiyah juga Madrasah Aliyah. Dengan demikian pengalaman kepala sekolah dalam mengajar dapat sudah dikatakan baik.

2). Pengalaman mengikuti pelatihan

Berdasarkan dokumentasi kepala sekolah, beliau banyak mengikuti pendidikan dan pelatihan baik didalam daerah maupun diluar daerah. Diantaranya Pendidikan dan Pelatihan fasilitator guru Mata Pelajaran

Kimia guru Tingkat Nasional, Bimbingan Teknis Pembinaan dan Peningkatan Tenaga Kependidikan bagi Kepala Sekolah, Bimtek Kurikulum 2013 bagi kepala sekolah, Workshop penulisan karya Ilmiah bagi Kepala Madrasah Th. 2013 Kemenag Prov. Kalimantan Selatan.

Pengalaman kepala sekolah dalam mengikuti pelatihan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan semakin sering kepala sekolah mengikuti pelatihan semakin banyak wawasan kepala sekolah dan *skill* beliau baik dalam studi yang membuat kepala memberikan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah telah mengikuti banyak pelatihan baik didalam kota maupun diluar kota. Dengan demikian faktor pengalaman mengikuti pelatihan kepala sekolah dapat dikatakan baik.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, secara umum sarana sekolah cukup baik dan tersedia. Seperti ruangan belajar, perpustakaan dan buku-bukunya, laboratorium IPA dan laboratorium bahasa, ruangan komputer pun juga ada, serta kelengkapan media dalam pembelajaran seperti LCD proyektor, dan komputer.

Sarana yang baik dengan memiliki jumlah yang memadai merupakan salah satu yang memberikan dampak pada aktivitas belajar siswa bahkan kepada hasil belajar siswa itu sendiri. Secara umum sarana sekolah ini dapat dikatakan memenuhi kebutuhan. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditambah misalnya

LCD, Proyektor, Komputer dan pemasangan yang masih sedikit. Padahal itu merupakan sarana sekolah yang harus ditingkatkan mengingat sudah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian sarana sekolah sudah dapat dikatakan cukup baik.

Sedangkan prasarana sekolah sedang lagi diproses baik dari segi peningkatan gedung sekolah, perbaikan ruang guru, ruang kepala sekolah dan parkir siswa sudah ditata dengan baik. Dengan demikian prasarana sekolah dapat dikatakan cukup baik.

#### d. Partisipasi guru

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah. Beliau selalu memberikan arahan dan intruksi agar semua guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Kepala sekolah tidak meminta salah satu guru khusus atau guru kepercayaan beliau. Akan tetapi, kepada seluruh guru yang mengajar disekolah ini. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu guru, kata beliau kami selalu diminta kepala sekolah agar memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Sedangkan berdasarkan wawancara kepada salah satu guru disekolah, biasanya kami guru dan pihak sekolah memberikan motivasi dengan menjelaskan tujuan disetiap mata pelajaran dan manfaat belajar sendiri. Misalnya ada salah satu mata pelajaran sekolah itu yang nantinya memberikan keuntungan dan bisa mendatangkan uang jika kita mengajarkannya kepada orang lain dengan memberikan pemahaman, tujuan pembelajaran dan ilmu itu maka siswa secara tidak langsung siswa termotivasi untuk belajar.

Partisipasi guru merupakan keikutserataan dan keterlibatan langsung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah. Beliau selalu memberikan arahan dan intruksi agar semua guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Kepala sekolah tidak meminta salah satu guru khusus atau guru kepercayaan beliau. Akan tetapi, kepada seluruh guru yang mengajar disekolah ini. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu guru, kata beliau kami selalu diminta kepala sekolah agar memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Sesuai dengan wawancara dan dokumentasi mengenai partisipasi guru disekolah dapat berjalan sebagaimana yang dimaksud. Terlepas dari tugas dan kewajiban seorang guru. Guru merupakan pintu keberhasilan bagi siswa. Oleh karena itu, guru-guru disekolah menunjukkan perhatian dan keterlibatan didalam peningkatan motivasi belajar terhadap siswa, baik didalam waktu jam pembelajaran ataupun pada jam istirahat. Misalnya setelah jam istirahat berakhir salah seorang guru segera mendekati siswa-siswa yang belum masuk keruang kelas dengan cara meminta siswa untuk masuk kelas. Selain itu, guru pembina ekstrakurikuler pun selalu melibatkan diri untuk mendorong kemampuan siswa yang mana kemampuan siswa tadi dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar sekolah siswa. Dengan demikian partisipasi guru disekolah dapat dikatakan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab terdahulu hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar melalui fungsi motivator dapat dikatakan baik, yaitu :
  - a. Memberi motivasi dengan angka, pujian, nasehat, hukuman, hadiah, dan beasiswa sudah dilakukan oleh kepala sekolah

- b. Pengaturan lingkungan sekolah yakni, ruang belajar, ruang Perpustakaan sekolah, ruang laboratorium dan menciptakan hubungan harmonis.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar melalui fungsi edukator dapat dikatakan baik. Dalam hal ini adalah kepala sekolah memberikan pendidikan pada saat jam mengajar ataupun pada saat di luar mengajar.
  3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui fungsi sebagai manager dapat dikatakan baik. Manager adalah sebagai pengatur dalam manajemen, yakni kepala sekolah sebagai pengelola dalam sistem pendidikan disekolah. Dalam hal ini kepala sekolah berperan manager yakni penyediaan fasilitas sekolah dan memberdayakan pengawas harian dan mengorganisasikan kegiatan.
  4. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui fungsi sebagai leader dapat dikatakan baik. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu : Peraturan jadwal sekolah dan kebijakan sekolah.
  5. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui fungsi sebagai inovator dapat dikatakan baik. Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu : pembelajaran yang kreatif dan menemukan alat peraga.
  6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: latar belakang pendidikan, pengalaman kerja

baik mengajar maupun mengikuti pelatihan, sarana dan prasarana sekolah dan partisipasi guru disekolah dapat dikatakan baik.

7. Sarana dan prasarana sekolah sudah ada namun perlu penambahan atau mengganti sarana dan prasarana yang rusak atau tidak berfungsi. Dengan demikian dapat dikatakan cukup baik.
8. Partisipasi guru disekolah sudah berjalan baik. Hal demikian dapat terlihat dari semua unsur guru baik guru mata pelajaran maupun wakamad kesiswaaan.

## **B. Saran-saran**

1. Hendaknya kepala sekolah dapat lebih dijadikan teladan melalui peran dalam meningkatkan motivasi belajar
2. Sarana dan prarasana yang kurang agar bisa dinbangun serta dilengkapi sesuai dengan keperluan sekolah.
3. Seharusnya semua elemen saling memberikan dukungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah, keluarga dan masyarakat
4. Dalam penelitian ini hanya dibahas secara global tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga masih perlu dikembangkan lagi dari hal yang lebih sfesifik dan dikaitkan dengan ilmu bidang pengetahuan lain.

